

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Infrastruktur merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan suatu negara, infrastruktur mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan dalam berbagai aspek. Semen merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan sebuah infrastruktur. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan wilayah yang sangat luas, pemerataan infrastruktur tentu saja menjadi perhatian besar pemerintah Indonesia. Indonesia merupakan negara yang pembangunan infrastrukturnya masih berkembang dan terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga kebutuhan akan semen pun akan terus meningkat.

Industri semen nasional merupakan industri strategis yang sangat dibutuhkan dalam setiap negara. Persaingan dalam industri ini lebih ke kemampuan dalam ketersediaan dana atau modal. Dana atau modal dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan yang bertujuan mengembangkan perusahaan. Pemenuhan kebutuhan pendanaan salah satunya dapat dilakukan dengan menerbitkan saham di pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (Tandelilin, 2017).

Pasar modal bisa juga disebut bursa efek, kegiatan bursa efek pada dasarnya adalah menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana perdagangan efek bagi para anggotanya (Hery, 2022). Pasar modal atau bursa efek yang ada di

Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut BEI. Di dalam BEI terdapat berbagai sektor perusahaan, salah satunya sektor manufaktur. Dalam sektor manufaktur terbagi lagi menjadi beberapa sub sektor, termasuk di dalamnya sub sektor semen. Terdapat tujuh perusahaan manufaktur sub sektor semen yang telah menerbitkan sahamnya dan terdaftar di BEI, yaitu.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar**  
**di BEI Periode 2019-2023**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Cemindo Gemilang Tbk	CMNT
2	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
3	PT Semen Baturaja Tbk	SMBR
4	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
5	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR
6	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
7	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON

Sumber: <https://idx.co.id/id> (2024)

Tabel 1.1 di atas memperlihatkan daftar perusahaan manufaktur sub sektor semen beserta kode sahamnya yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Terdaftar di BEI berarti perusahaan tersebut bisa menjadi objek investasi.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Hartono, 2017). Menurut Sugeng (2017) saham merupakan bukti atau surat kepemilikan suatu perusahaan yang umumnya memiliki nilai nominal tertentu tetapi tidak memiliki jangka waktu atau jatuh tempo sebagaimana obligasi.

Ketika pelaku investasi atau biasa disebut investor berinvestasi pada saham suatu perusahaan, maka investor memerlukan informasi sebagai bahan pertimbangan dan penilaian tentang kinerja perusahaan dan kemungkinan dampak

atau hubungannya dengan harga saham (Alipudin & Oktaviani, 2016). Informasi ini umumnya bisa didapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih lagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa (Hantono, 2017). Informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan prediksi mengenai keuntungan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang melalui berbagai analisis (Caronge, 2022).

Analisis yang sering digunakan investor dalam melihat laporan keuangan adalah analisis fundamental. Menurut Hery (2022) analisis fundamental menilai kesehatan sebuah perusahaan yang terkait dengan kinerja dan tingkat pertumbuhannya. Dengan fokus pada data penting dari laporan keuangan untuk menghitung apakah harga saham tersebut dievaluasi dengan benar. Dalam analisis ini investor sering menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi harga saham.

Harga saham menurut Hartono (2017) adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pada umumnya harga saham yang digunakan untuk analisis adalah harga saham penutupan akhir tahun atau biasa disebut *closing price*. Setelah data harga saham didapatkan selanjutnya investor akan menghitung rasio keuangan untuk dijadikan alat analisis.

Rasio keuangan merupakan suatu penghitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2022). Rasio memiliki beberapa jenis, dari berbagai

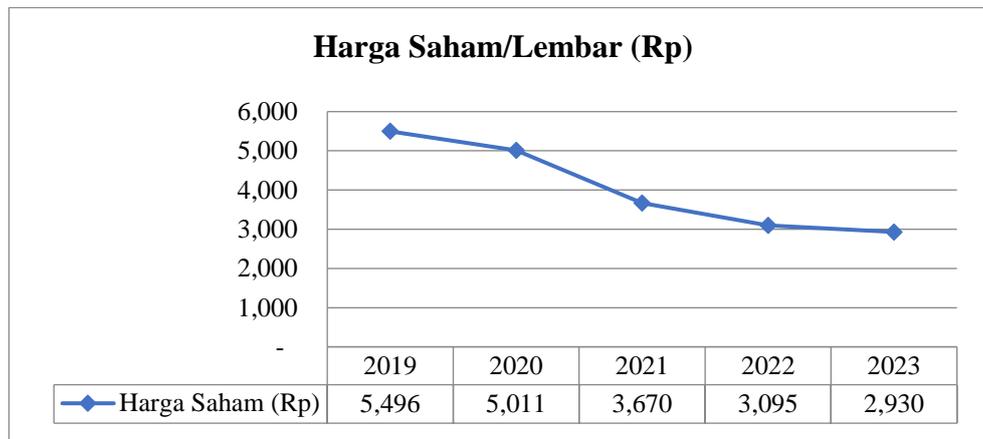
jenis rasio tersebut peneliti memilih dua rasio, yaitu rasio penilaian dengan indikator *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV), serta rasio solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio-rasio ini akan diteliti untuk dilihat apakah mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Jika berpengaruh maka dapat dipertimbangkan untuk menentukan keputusan investasi mengenai harga saham yang perkembangannya dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut. Berikut adalah tabel data rata-rata Harga Saham, EPS, PBV, dan DER perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

**Tabel 1.2**  
**Data Rata-Rata Harga Saham, EPS, PBV, dan DER Perusahaan**  
**Manufaktur**  
**Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023**

Variabel	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Harga Saham/Lembar (Rp)	5.496	5.011	3.670	3.095	2.930
EPS/Lembar (Rp)	175,94	146,52	143,70	177,99	163,94
PBV (x)	0,63	-1,21	0,26	0,09	-0,49
DER (%)	1,24	-0,91	0,16	0,05	-0,71

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat terjadi penurunan secara konstan pada harga saham dan fluktuasi pada EPS, PBV, dan DER ditandai menggunakan warna pada data dengan keterangan warna merah (penurunan) dan warna hijau (kenaikan). Berikut adalah rincian dan gambar grafik untuk data variabel-variabel tersebut.



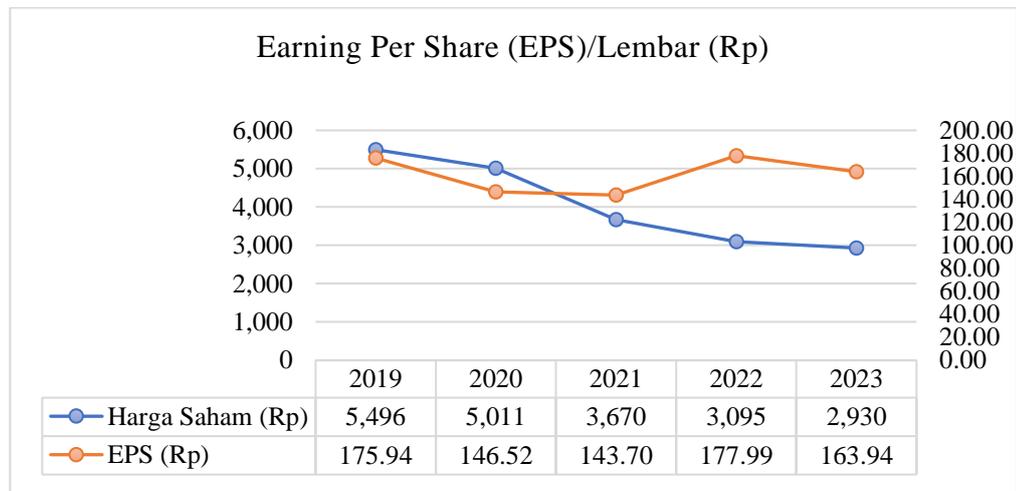
Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

**Gambar 1.1**

**Grafik Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023**

Gambar 1.1 di atas memperlihatkan grafik data harga saham perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan rata-rata harga saham secara konstan, dimana dari tahun 2019 rata-rata harga saham sebesar Rp. 5.493 turun menjadi Rp. 50.11 (2020), Rp. 3.670 (2021), Rp. 3.095 (2022) kemudian yang terakhir menjadi Rp. 2.930 pada tahun 2023.

Menurut Hery (2022) Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Dalam penelitian ini indikator yang akan digunakan dalam rasio penilaian adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV). *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa menguntungkan setiap saham yang dihasilkan selama periode pelaporan keuangan. Berikut ini adalah grafik data EPS perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.



Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

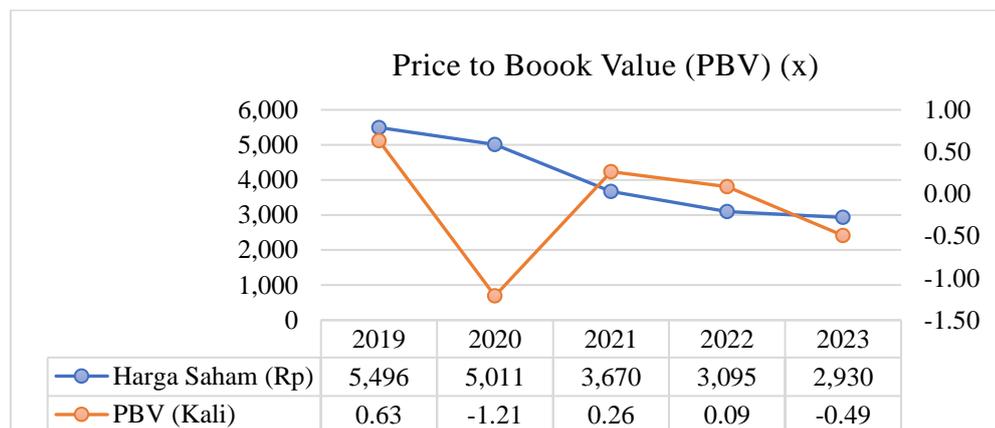
**Gambar 1.2**  
**Grafik *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
**Semen**  
**yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023**

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada rata-rata EPS, dimana pada tahun 2019 rata-rata EPS sebesar Rp. 175,94/lembar, turun menjadi Rp. 146,52 (2020), Rp. 143,70 (2021), lalu naik lagi menjadi Rp. 177,99 (2022) dan turun lagi menjadi Rp. 163,94 pada tahun 2023. Pada grafik di atas dapat dilihat perbandingan pergerakan antara EPS dan harga saham, dimana terjadi pergerakan searah dan tidak searah antara EPS dan harga saham. Pergerakan searah terjadi pada tahun 2020, 2021 dan 2023, sedangkan pergerakan tidak searah terjadi pada tahun 2022.

Menurut Hery (2022) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan

pemegang saham meningkat (Kasmir, 2019). Ada beberapa penelitian terkait pengaruh EPS terhadap harga saham dengan hasil yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh H. T. Putri (2018) dengan hasil EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Sania (2022) dengan hasil EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Price to Book Value* (PBV) merupakan alat investasi efektif yang mewakili penilaian pasar terhadap kinerja suatu perusahaan. Berikut ini adalah grafik PBV perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.



Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

**Gambar 1.3**

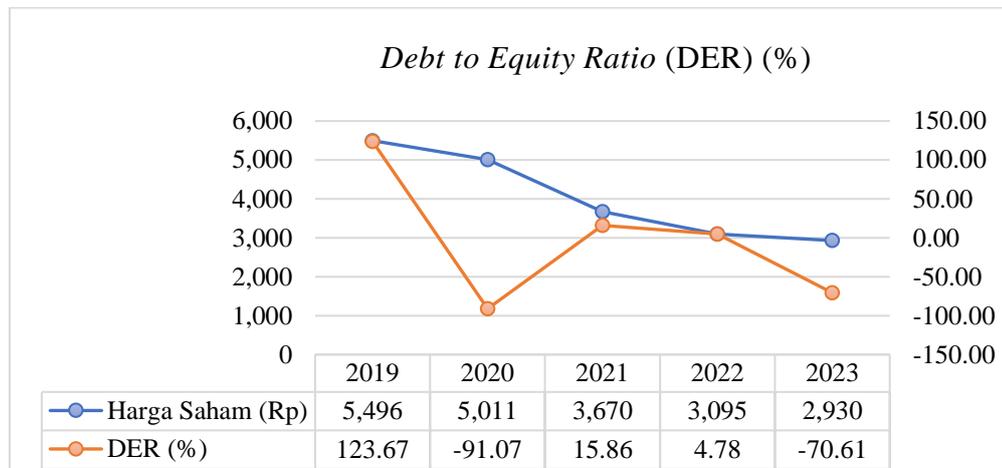
**Grafik *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor  
Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023**

Berdasarkan gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada rata-rata PBV, dimana pada tahun 2019 rata-rata PBV sebesar 0,63x, turun menjadi -1,21x (2020), lalu naik menjadi 0,26x (2021) dan turun lagi menjadi 0,09x (2022), serta -0,49x pada tahun 2023. Pada grafik di atas dapat dilihat perbandingan pergerakan antara PBV dan harga saham, dimana terjadi pergerakan searah dan

tidak searah antara PBV dan harga saham. Pergerakan searah terjadi pada tahun 2020, 2022 dan 2023, sedangkan pergerakan tidak searah terjadi pada tahun 2021.

Menurut Hery (2022) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*, dimana jika nilai PBV rendah, maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*. Rendahnya nilai PBV mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten sehingga berdampak pada harga saham. Ada beberapa penelitian terkait pengaruh PBV terhadap harga saham dengan hasil yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Caronge (2022) dengan hasil PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah et al. (2017) dengan hasil PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2019) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam rasio ini indikator yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut ini adalah grafik DER perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.



Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

**Gambar 1.4**

**Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023**

Gambar 1.4 di atas memperlihatkan grafik DER perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada rata-rata DER, dimana pada tahun 2019 rata-rata DER sebesar 1,24%, turun menjadi -0,91% (2020), lalu naik menjadi 0,16% (2021) dan turun lagi menjadi 0,05% (2022), serta -0,71% pada tahun 2023. Pada grafik di atas dapat dilihat perbandingan pergerakan antara DER dan harga saham, dimana terjadi pergerakan searah dan tidak searah antara DER dan harga saham. Pergerakan searah terjadi pada tahun 2020, 2022 dan 2023, sedangkan pergerakan tidak searah terjadi pada tahun 2021.

Menurut Hantono (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana milik perusahaan. Apabila hutang yang diperoleh dapat digunakan sebagai penambahan

dalam ekuitas perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan memperoleh laba yang besar sehingga berdampak pada harga saham. Ada beberapa penelitian terkait pengaruh DER terhadap harga saham dengan hasil yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh J. N. A. Putri (2022) dengan hasil DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Sania (2022) dengan hasil DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pada penelitian terdahulu terdapat kontradiksi hasil penelitian antar peneliti pada setiap variabel, sehingga dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul: **“Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price To Book Value (PBV)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “apakah ada pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 baik secara parsial maupun simultan?”.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Debt to Equity Ratio*

(DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 baik secara parsial dan simultan.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana EPS, PBV, dan DER mempengaruhi harga saham khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI. Serta juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan seperti EPS, PBV, DER dan harga Saham.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu analisis bagi para pembaca dan para investor maupun calon investor terhadap pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang telah terdaftar di BEI.